

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA DENGAN MEMPERHATIKAN
PENGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA MELALUI
PEMBELAJARAN AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA SISWA KELAS 2
SEKOLAH DASAR**

Tiara Astari
Dosen Tetap Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
educablet@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan upaya guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Harapan Mulia 02, Jakarta. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah pembelajaran di kelas. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM mencapai 30,0% sedangkan siswa dibawah KKM sebanyak 70,0%. Siklus 1 siswa yang tuntas berdasarkan KKM mencapai 79% KKM, dan masih ada sekitar 21% belum tuntas KKM, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus 1 yakni, siswa yang tuntas KKM mencapai 100%. Dengan demikian, Pakem dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Kata kunci: kemampuan, menulis kalimat sederhana, huruf kapital, tanda baca, Pakem.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar salah satunya adalah kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Kemampuan menulis ini tercantum dalam KTSP 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas II semester I. Dengan tercantumnya kemampuan menulis pada kompetensi dasar berarti siswa harus menguasai kompetensi dasar tersebut agar bisa mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Maka dari itu, kemampuan menulis siswa sangat perlu dikembangkan terutama di sekolah dasar.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Sri Winarti, 2001:24). Menulis merupakan suatu kegiatan yang menciptakan sebuah karya. Dengan berkarya tentunya akan meningkatkan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

kegiatan menulis siswa dapat dengan mudah mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya. Selain itu, menulis juga melatih siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada yang mendengar apa yang disampaikan dalam tulisannya. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa kelas 2-A SDN Harapan Mulia 02 dalam membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca masih jauh yang diharapkan. Siswa juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan hasil tes formatif pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Harapan Mulia 02, masih banyak siswa yang belum tuntas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70. Dari 33 siswa hanya 10 siswa yang tuntas KKM dan 23 siswa belum tuntas KKM. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 70,0 %. Melihat masalah tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran agar prosentase ketuntasan KKM bisa mencapai 100 %.

Berdasarkan masalah tersebut, guru menilai bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis dan membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. di kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 perlu menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan pembelajaran yang sesuai bertujuan untuk terciptanya pembelajaran yang ideal serta dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Harapan Mulia 02. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat luas.

Dengan demikian untuk mengetahui masalah yang sedang terjadi, peneliti melakukan analisis masalah dan menempuh refleksi terhadap kinerja yang telah dilakukan, mengkaji literatur, serta diskusi dengan supervisor dan teman sejawat. Hasil analisis masalah yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab rendahnya nilai kemampuan menulis peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang serius mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sehingga membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang jarang digunakan atau bahkan ada tapi tidak menarik akan membuat kegiatan pembelajaran yang verbalisme dan monoton.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

c. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas 2 SDN Harapan Mulia 02, Jakarta.

Suatu hal yang dilakukan secara rutin dan terus dilatih akan menghasilkan suatu kemampuan. Munandar menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan proses latihan (Sri Winarti, 2001:38). Kemampuan dibentuk berdasarkan pembawaan yang sudah dimiliki oleh individu dan semakin diperkuat dengan pemberian latihan untuk meningkatkan kemampuan terhadap suatu hal. Dengan demikian dapat di deskripsikan bahwa kemampuan adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu hal berdasarkan faktor pembawaan dan latihan yang berkesinambungan. Kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang positif perlu di tingkatkan. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan individu yang berguna dengan bermodalkan suatu kemampuan.

Selanjutnya, Kemampuan yang harus dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar adalah menulis. Menulis merupakan kemampuan yang dinilai paling sulit dari ketiga kemampuan lainnya dalam Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandar Wassidden Dadang, 2009:248). Kedua unsur tersebut harus saling melengkapi untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Menulis menurut Tarigan yang dikutip oleh Sri Winarti menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁵ Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang.

Pakem adalah pembelajaran yang menuntut guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pada umumnya PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga menjadi bermakna. Keaktifan siswa sangat diutamakan dalam penerapan pendekatan PAKEM. Keikutsertaan siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan juga merupakan salah satu hal yang perlu dimunculkan dalam PAKEM. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa lebih berani untuk menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya. Siswa tidak akan takut untuk berbicara karena pembelajaran berjalan menyenangkan.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menekankan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membuat anak didik belajar. Pembelajaran menuntut agar peserta didik mengalami kegiatan belajar kegiatan dimana anak didik mengalami proses belajar secara langsung agar pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan perubahan tingkah laku pada anak didik.

Anak kelas 2 sekolah dasar merupakan anak yang berada pada tingkatan kelas rendah dalam satuan Sekolah Dasar. Dalam perkembangannya pada usia sekolah dasar khususnya kelas II SD anak-anak memiliki aktifitas motorik yang lincah (Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, 2011:59). Anak-anak pada tahap ini tergolong aktif. Oleh karena itu pembelajaran di kelas harus didesain sebaik mungkin agar siswa dapat menyalurkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut piaget anak-anak usia sekolah dasar khususnya anak kelas II SD tahap perkembangannya masih berada pada tahap operasional kongkret. Pada tahap operasional kongkret anak sudah dapat mengetahui simbol simbol matematis, tetapi belum bisa menghadapi hal-hal yang abstrak (Wasty Soewanto, 1983:133). Mereka akan sulit memahami segala sesuatu yang sifatnya abstrak. dalam kegiatan pembelajaran anak-anak pada usia ini membutuhkan pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, apa yang mereka pelajari dapat dengan mudah mereka pahami. Dalam kegiatan belajar di kelas anak-anak kelas II SD masih memerlukan

kegiatan bermain untuk membantu mereka untuk menumbuhkan pemahaman diri. Mereka akan merasa jenuh apabila kegiatan belajar di kelas didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru. Anak-anak usia ini lebih banyak bergerak di dalam kelas, sehingga mereka akan merasa tidak nyaman ketika harus duduk diam berlama-lama mendengarkan ceramah dari gurunya. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dianggap menjadi suatu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan tanda baca.

Pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan yang dimaksud, dalam penerapannya meliputi: 1. Eksplorasi, siswa mengamati gambar / alat peraga yang disediakan guru dengan dibimbing guru, siswa menirukan cara membaca huruf kapital dari A sampai Z dengan bernyanyi riang disajikan kalimat sederhana guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. 2. Elaborasi, peserta didik menuliskan huruf kapital dengan baik dan benar. Guru membimbing siswa menulis sebuah kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. 3. Konfirmasi, memberikan evaluasi kepada peserta didik yaitu: memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Ebbut (dalam, Kunandar 2010: 43) mengatakan penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2010: 42) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* situasi kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dari praktik sosial pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik dilaksanakan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus menjadi seorang

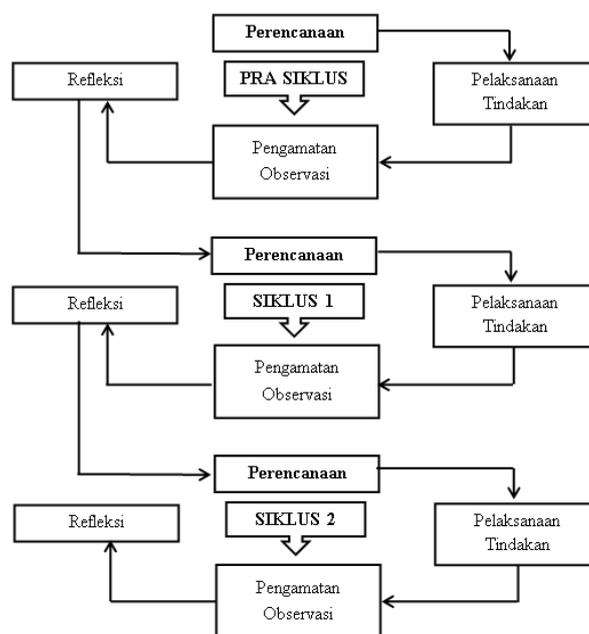
PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas melalui suatu tindakan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (Sanjaya, 2010:25) menjelaskan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Pada penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan utama tindakan kelas adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas mencapai yang diinginkan. Dalam proses ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain intervensi tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan rancangan siklus penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



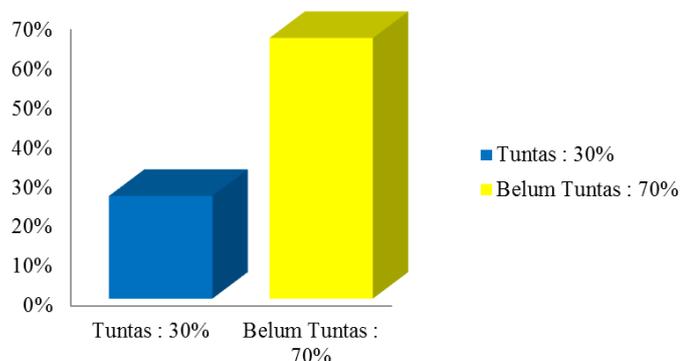
Sumber gambar: <https://www.google.co.id/>

Hasil analisis data setiap pelaksanaan siklusnya direfleksikan dalam kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan kembali kegiatan pada siklus berikutnya. Dengan analisis data peneliti dapat memperoleh berbagai indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat data penelitian yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan prosentase yaitu jumlah jawaban dibagi jumlah pernyataan dikalikan 100%. Jika hasil tindakan pada siklus pertama belum memuaskan maka dilakukan tindakan pada siklus berikut hingga tercapai hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

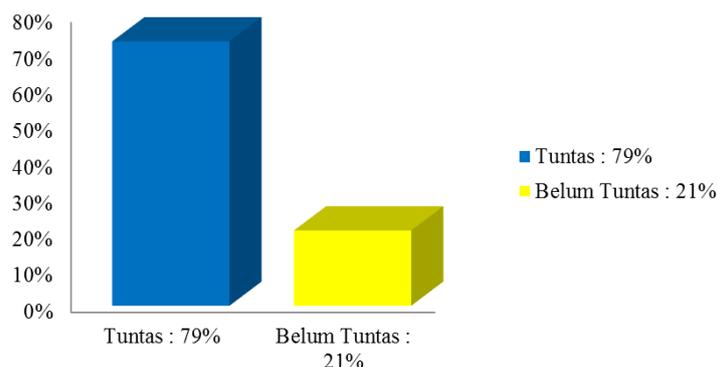
Sesuai dengan jadwal, penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan tiga siklus yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Lamanya waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 x 30 menit. Berikut adalah susunan hasil nilai yang diperoleh siswa kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 Petang Jakarta Pusat dengan jumlah siswa yaitu 33 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dari data siswa yang mendapat nilai (44-49) sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai (50-54) sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai (55-59) sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai (60-64) sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai (65-69) sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai (70-74) sebanyak 9 siswa, dan yang mendapat nilai (75-80) sebanyak 1 siswa. Siswa yang mempunyai nilai diatas KKM sebanyak 10 orang sebesar 30% dan yang mempunyai nilai dibawah KKM sebanyak 23 siswa atau 70%.

Grafik Rekapitulasi Nilai Pra Siklus



Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana pada tahap persiapan atau kegiatan awal guru mengkondisikan siswa dengan mengabsen kehadiran dan memberikan beberapa pertanyaan sesuai materi yang akan diberikan. Pada tahap pembelajaran atau kegiatan inti siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang menulis kalimat. Pada tahap akhir atau penutup siswa dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Grafik Rekapitulasi Nilai Siklus 1



Berdasarkan data siswa yang mendapat nilai (50-55) sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai (56-60) sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai (61-65) sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai (66-70) sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai (71-75) sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai (76-80) sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai (81-85) sebanyak 9 siswa. Siswa yang mempunyai nilai diatas KKM sebanyak 26 sebesar

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

79% dan yang mempunyai nilai dibawah KKM sebanyak 7 siswa atau 21%.Namun peningkatan ini belum sesuai dengan target yang diharapkan dari 33 peserta didik dapat memenuhi nilai KKM atau sekitar 100%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2.

Tabel Aktivitas Siswa
Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

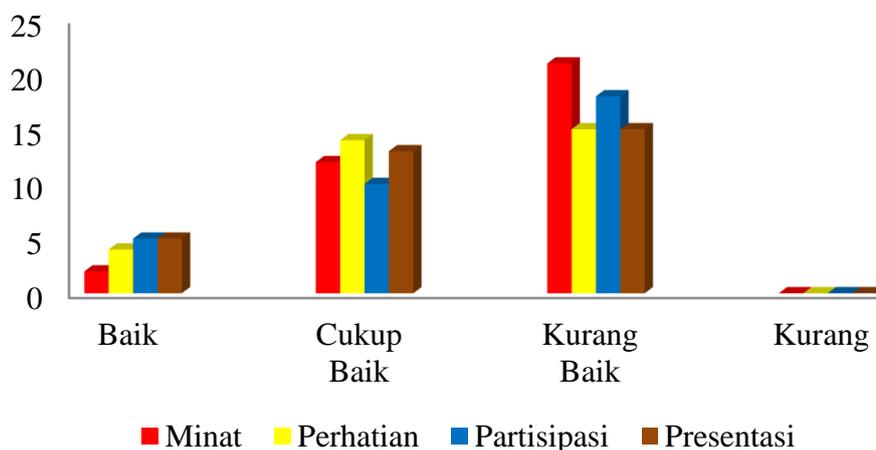
| No | Nama | Kerapihan Tulisan | | | | Kejelasan Huruf | | | | Penggunaan Huruf Kapital | | | | Penggunaan Tanda Titik | | | |
|----|------|-------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|--------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | MR | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 2 | RAF | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 3 | JM | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 4 | AP | | √ | | √ | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 5 | AZM | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 6 | ADS | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 7 | ADN | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 8 | AS | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 9 | AMK | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 10 | ASR | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 11 | AHS | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 12 | DNK | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 13 | DYG | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 14 | DMP | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 15 | EO | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 16 | FZ | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 17 | HN | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 18 | HNA | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 19 | JN | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 20 | MA | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 21 | MAMS | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 22 | MRZ | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 23 | MRM | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 24 | MR | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 25 | NNI | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 26 | NC | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 27 | NSA | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 28 | SSI | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 29 | SA | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 30 | SN | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 31 | S | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 32 | ZA | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

| No | Nama | Kerapihan Tulisan | | | | Kejelasan Huruf | | | | Penggunaan Huruf Kapital | | | | Penggunaan Tanda Titik | | | |
|--------|------|-------------------|----|----|---|-----------------|----|----|---|--------------------------|----|----|---|------------------------|----|----|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 33 | ZH | | √ | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| Jumlah | | 0 | 21 | 12 | 2 | 0 | 15 | 14 | 4 | 0 | 18 | 10 | 5 | 0 | 15 | 13 | 5 |

Keterangan :
 Nilai 4 : Baik
 Nilai 3 : Cukup Baik
 Nilai 2 : Kurang Baik
 Nilai 1 : Kurang

Grafik Aktivitasi Siswa



Semua yang telah ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didiskusikan dengan teman sejawat, hasil temuan didiskusikan untuk mengetahui persentase pelaksanaan siklus 1 dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan jenis tindakan siklus 2, dan hasil siklus 1 masih belum optimal seperti penulis harapkan sebab masih banyak siswa yang belum memahami materi disebabkan kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dan metode pembelajaran kurang tepat.

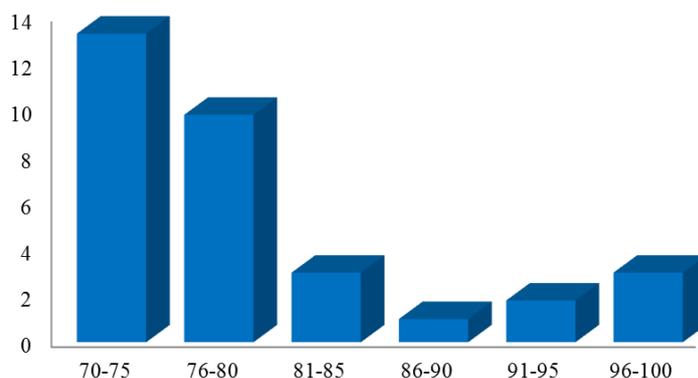
Siklus II dilaksanakan tanpa metode ceramah namun lebih menekankan pada keaktifan siswa, dan menyenangkan. Penerapan metode ini siswa sangat antusias dan bersemangat, tampak tidak ada siswa merasa bosan dan jenuh. Dilihat dari sudut pandang siswa, siswa cukup aktif dan peran guru sudah bergeser yakni hanya sebagai pemandu dan fasilitator. Pembelajaran yang demikian menambah pemahaman siswa, dan meningkatkan kemampuan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

siswa, terbukti setelah melakukan penelitian, hasil nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan telah tuntas serta pemahaman materi pelajaran sudah meningkat.

Dari data siswa yang mendapat nilai (70-75) sebanyak 14 siswa, siswa yang mendapat nilai (76-80) sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai (81-85) sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai (86-90) sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai (91-95) sebanyak 2 siswa, dan siswa yang mendapat nilai (96-100) sebanyak 3 siswa. Siswa yang mempunyai nilai diatas KKM sebanyak 33 siswa dan sudah sesuai dengan target yang diharapkan dari 33 peserta didik dapat memenuhi nilai KKM atau sekitar 100%.

Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus



Berdasarkan pada table di atas dari 33 siswa atau sekitar 100% sudah memenuhi nilai KKM. Sehingga tercapailah sudah target yang diharapkan dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Harapan Mulai 02 Petang. Dengan demikian setiap permasalahan pembelajaran baik dari kita selaku tenaga pendidik maupun siswa pasti ada pemecahannya. Perbaikan pembelajaran cara yang terbaik untuk dilakukan sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan pada tenaga pendidik maupun peserta didik. Kita selaku tenaga pendidik harus mampu melakukan variasi metode sehingga menghasilkan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

**Tabel 4.8 Aktivitas Siswa
Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II**

| No | Nama | Kerapihan Tulisan | | | | Kejelasan Huruf | | | | Penggunaan Huruf Kapital | | | | Penggunaan Tanda Titik | | | |
|----|------|-------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|--------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | MR | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

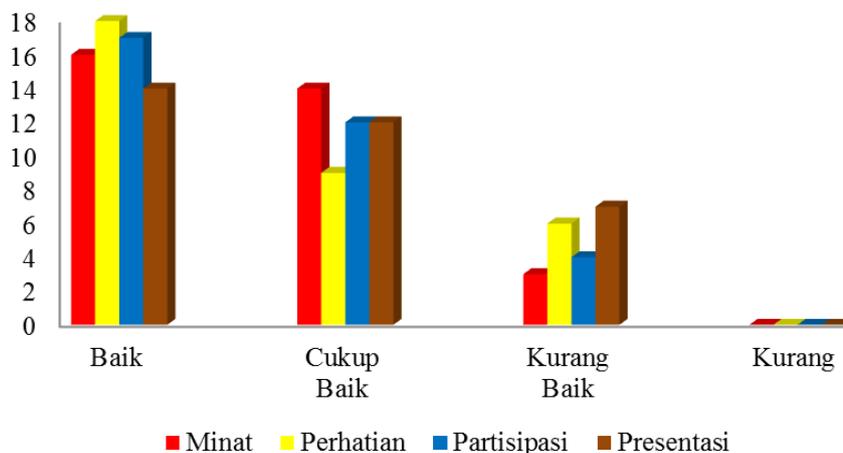
PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|---|---|----|----|---|---|---|----|---|---|----|----|---|---|----|----|
| 2 | RAF | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | |
| 3 | JM | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 4 | APP | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 5 | AZM | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 6 | ADS | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 7 | ADN | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 8 | AS | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 9 | AMK | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 10 | AS | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 11 | AHS | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 12 | DNK | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 13 | DYG | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 14 | DMP | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 15 | EO | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| 16 | FZF | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 17 | HN | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 18 | HNA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 19 | JN | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 20 | MA | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 21 | MAS | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 22 | MRZ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 23 | MRM | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 24 | MR | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 25 | NNI | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 26 | NC | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 27 | NSA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 28 | SSI | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 29 | SA | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 30 | SNR | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 31 | S | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 32 | ZA | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 33 | ZH | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| Jumlah | | 0 | 3 | 14 | 16 | 0 | 6 | 5 | 18 | 0 | 4 | 12 | 17 | 0 | 7 | 12 | 14 |

Keterangan :
 Nilai 4 : Baik
 Nilai 3 : Cukup Baik
 Nilai 2 : Kurang Baik
 Nilai 1 : Kurang

Grafik Aktivitas Siswa Siklus II

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dilihat dari minat, perhatian, partisipasi, presentasi dalam proses pembelajaran yaitu dari 33 siswa yang mempunyai minat yang baik siswa 16 siswa 48.4%, Perhatian siswa 18 orang 54.5%, Partisipasi siswa 17 siswa 51.5% dan Presentasi siswa 14 siswa atau 42.4%.

Pada tahap pembelajaran atau kegiatan inti siswa mengamati guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat atau media pembelajaran. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Pada tahap akhir atau penutup, siswa dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran yaitu tentang menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 ini hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sudah cukup baik, siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa sudah memuaskan, antusias untuk bertanya kepada guru dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus, terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru sebagai alat peraga pada materi ajar menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan baca masih belum optimal. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun terlihat persentase nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas yaitu 70%. Nilai rata-rata yang dicapai pada Pra Siklus yaitu 60,00 nilai siswa yang memenuhi KKM hanya 30%, dimana KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Oleh karena itu, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis kalimat dengan memperhatikan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

penggunaan huruf kapital dan tanda titik di Kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 Petang, Jakarta pada Siklus I.

Selanjutnya, hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus, terlihat hanya beberapa siswa yang mengerti penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena metode dan media yang digunakan guru sebagai alat peraga pada materi ajar menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik di kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 Petang Jakarta, masih kurang optimal dan kurang tepat. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun terlihat nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas sebanyak 7 sebesar 21% dan yang memenuhi KKM sebanyak 26 siswa atau 79% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Oleh karena itu, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran pada materi menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik di Kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 Petang, Jakarta Pusat pada Siklus I.

Sedangkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 2, terlihat bahwa semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan sangat aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut karena guru sudah menggunakan metode PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik di Kelas 2 SDN Harapan Mulia 02 Petang, Jakarta. Hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan dengan pencapaian nilai hasil belajar pada siklus I yaitu nilai di bawah KKM menurun drastis yaitu 0%, dan 100% siswa mendapatkan nilai di atas KKM Oleh karena itu, guru tidak melaksanakan perbaikan pembelajaran lagi.

Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentang materi ajar menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca metode aktif dan menyenangkan pada siklus II, diketahui lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini diketahui dari partisipasi, minat, perhatian, dan kemampuan melakukan presentasi pada masing-masing siswa yang sebelumnya (pada siklus I) banyak yang kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang mampu presentasi setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan siklus II meningkat pada kategori ketiga dan keempat. Dari 33 orang siswa, diketahui ada 18 siswa (54%) yang sebelumnya kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang mampu

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

presentasi meningkat menjadi cukup partisipasi, cukup berminat, cukup perhatian, dan cukup bermotivasi. Sehingga pada siklus II hanya tersisa 4 siswa (12,1%) yang kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang mampu presentasi, selebihnya 7 siswa (21%) termasuk dalam kualifikasi cukup partisipasi, cukup berminat, cukup perhatikan, cukup bermotivasi serta berpartisipasi baik, berminat baik, perhatian baik dan termotivasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan, kemampuan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca pada siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM mencapai 30,0% sedangkan siswa di bawah KKM sebanyak 70,0%. Siklus 1 siswa yang tuntas KKM mencapai 79% KKM, dan masih ada sekitar 21% belum tuntas KKM. Pada siklus 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni, ketuntasan mencapai 100%.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II SDN Harapan Mulia 02 Petang, dan terdapat hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan pencapaian langkah-langkah operasional pembelajaran yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Winarti Sri. 2001. *Pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Elmatara.
- Wassid Iskandar dan Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf Syamsu dan Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.